

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan suatu strategi yang dirancang untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Pendekatan yang digunakan harus sesuai dengan tujuan dan jenis data yang akan dikumpulkan agar analisis dapat dilakukan secara efektif. Pada penelitian ini, pendekatan yang dipilih adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berbasis filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020). Pendekatan kuantitatif memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pengetahuan yang didasarkan pada fakta dan angka.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel terikat (*dependent variable*). Dalam penelitian ini variabel independen yang akan diteliti yaitu *Good Corporate Governance* (GCG), *Growth Opportunities*, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

a. *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) dapat diartikan sebagai prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan sebuah perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada *stakeholders* khususnya dan *stakeholders* pada umumnya (Themba et al., 2020). GCG yang semakin baik memiliki pengaruh dalam meningkatkan nilai suatu perusahaan. GCG dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio dewan komisaris independen (DKI) dan kepemilikan manajerial.

1) Dewan Komisaris Independen (DKI)

DKI memiliki peran penting dalam implementasi GCG untuk meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan. DKI juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas sebagai pengawas sehingga dapat mengurangi konflik kepentingan. Data yang akan digunakan dalam penelitian diperoleh dari *annual report* yang dilaporkan oleh perusahaan dan dibagikan pada laman website resmi perusahaan. Berikut rumus yang digunakan untuk perhitungan DKI :

$$DKI = \frac{\text{Total Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

2) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingan manajemen pemegang saham. Semakin besar kepemilikan manajemen maka semakin besar

insentif mereka untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar nilai saham naik. Data yang akan digunakan dalam penelitian diperoleh dari *annual report* yang dilaporkan oleh perusahaan dan dibagikan pada laman website resmi perusahaan. Berikut rumus yang digunakan untuk perhitungan kepemilikan manajerial :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Total Kepemilikan Manajerial}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

b. *Growth Opportunities*

Growth opportunities merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi suatu nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang baik akan menuntut adanya kualitas pengelolaan perusahaan yang baik sehingga akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan (Asmanto & Andayani, 2020:2). *Growth opportunities* diukur menggunakan rasio *sales growth* yang merupakan pertumbuhan penjualan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yang dihitung dengan selisih total penjualan periode saat ini dengan total penjualan periode sebelumnya dibandingkan dengan total penjualan periode sebelumnya.

Sales growth memiliki peran sebagai indikator pertumbuhan perusahaan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan di masa depan. *Sales growth* dipilih dalam penelitian ini karena menunjukkan hasil nyata dan terukur dalam mencerminkan peluang pertumbuhan serta memiliki hubungan langsung dengan peningkatan nilai perusahaan. Data yang akan digunakan dalam penelitian diperoleh dari *annual report* yang dilaporkan oleh perusahaan dan dibagikan pada laman website resmi perusahaan. Berikut rumus yang digunakan untuk perhitungan *growth opportunities* :

$$\text{Growth Opportunities} = \frac{\text{Total Sales (t)} - \text{Total Sales (t-1)}}{\text{Total Sales (t-1)}}$$

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut juga akan semakin besar (Amro & Asyik, 2021). Semakin besar perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan dalam mengumpulkan modal yang lebih besar dari pihak luar. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus logaritma natural total aset.

Penggunaan logaritma natural total aset lebih efektif untuk mengukur ukuran perusahaan secara akurat dan dapat membantu menyederhanakan angka agar lebih mudah dianalisis. Data yang akan digunakan dalam penelitian diperoleh dari *annual report* yang dilaporkan oleh perusahaan dan dibagikan pada laman website resmi perusahaan. Berikut rumus yang digunakan untuk perhitungan ukuran perusahaan :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Asset)}$$

d. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mencerminkan kondisi atau keadaan keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Hutabarat, 2021). Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan salah satu rasio keuangan yaitu *Return On Equity* (ROE).

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total ekuitas yang dimilikinya.

ROE mencerminkan seberapa baik perusahaan memanfaatkan modal pemegang saham untuk menghasilkan laba yang secara langsung berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kepercayaan investor dan harga saham. Data yang akan digunakan dalam penelitian diperoleh dari *annual report* yang dilaporkan oleh perusahaan. Berikut rumus yang digunakan untuk perhitungan ROE :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent variable*). Dalam penelitian ini variabel terikat yang akan diteliti yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan proses yang telah dilalui oleh suatu perusahaan untuk pandangan dari kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan prospek masa depannya dapat dipercaya oleh investor (Rusmawati, 2024).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *price book value* (PBV) yang merupakan rasio keuangan untuk membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham. Penelitian ini menggunakan PBV sebagai indikator untuk mengukur nilai perusahaan karena PBV lebih stabil dan relevan dalam mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan dalam berbagai industri bisnis. Data yang akan digunakan dalam penelitian diperoleh dari *annual report* yang dilaporkan oleh perusahaan dan dibagikan pada laman website resmi perusahaan. Berikut rumus yang digunakan untuk perhitungan PBV :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

C. Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan elemen atau unsur yang menjadi fokus penelitian, baik itu individu, kelompok, kejadian, maupun objek tertentu. Menurut Sugiyono (2020), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Populasi tersebut mencakup sebanyak 45 perusahaan LQ45 yang terdaftar dalam BEI.

2. Teknik Sampling

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih dengan tujuan untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel penelitian dengan pertimbangan atau kriteria tertentu terhadap subjek yang akan dijadikan sampel (Sugiyono, 2020). Teknik ini dipilih agar sampel yang diambil benar-benar sesuai dengan kebutuhan penelitian dan mampu menggambarkan karakteristik populasi secara tepat.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan harapan bahwa sampel yang dipilih dapat memberikan hasil yang valid, relevan dan representative terhadap populasi. Pemilihan sampel perusahaan LQ45 dalam penelitian ini

dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui laman www.idx.co.id. Kriteria khusus yang digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023
- 2) Perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 selama 5 tahun berturut-turut pada tahun 2019-2023
- 3) Perusahaan LQ45 yang menyajikan laporan tahunan (*annual report*) menggunakan satuan mata uang rupiah
- 4) Perusahaan LQ45 yang mengalami laba setiap tahun selama periode 2019-2023

Berikut merupakan hasil dari *Purposive Sampling* setelah melalui kriteria diatas :

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023	45
<i>Pengurangan sampel kriteria 1 :</i> Perusahaan yang tidak tercatat dalam indeks LQ45 selama 5 tahun berturut-turut pada tahun 2019-2023	(21)
<i>Pengurangan sampel kriteria 2 :</i> Perusahaan LQ45 yang tidak menyajikan laporan tahunan (<i>annual report</i>) menggunakan satuan mata uang rupiah	(5)
<i>Pengurnagan sampel kriteria 3 :</i> Perusahaan LQ45 yang tidak mengalami laba setiap tahun selama periode 2019-2023	(3)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian	16
Jumlah Observasi (16 x 5 tahun)	80

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan kriteria yang digunakan dalam proses pemilihan sampel, perusahaan-perusahaan yang memenuhi syarat dan terpilih untuk menjadi objek penelitian telah dirangkum dalam tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Perusahaan Sampel LQ45

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASII	PT. Astra International Tbk.
2	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.
3	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.
4	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.
5	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara Tbk.
6	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk.
7	CPIN	PT. Charoen Pokhand Indonesia Tbk.
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
10	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
11	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
12	KLBR	PT. Kalbe Farma Tbk.
13	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.
14	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.
15	UNTR	PT. United Tractors Tbk.
16	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2025

D. Objek dan Waktu Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks LQ45 merupakan indeks yang terdiri dari 45 saham perusahaan dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar yang telah dipilih berdasarkan kriteria tertentu oleh BEI. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup informasi keuangan dan harga saham perusahaan-perusahaan LQ45 yang tersedia di BEI.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang dikumpulkan untuk periode lima tahun yaitu dari tahun 2019 hingga 2023.

E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional untuk menganalisis hubungan serta pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Metode ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara *good corporate governance* (GCG), *growth opportunities*, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*) yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan (*annual report*) yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau melalui laman www.idx.co.id serta situs resmi masing-masing perusahaan dan sumber relevan lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Sugiyono (2020) menyatakan bahwa analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dengan tujuan untuk membuat prediksi terhadap variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode statistik dengan bantuan

perangkat lunak SPSS. Persamaan yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1DKI + b_2KM + b_3GO + b_4UP + b_5KK + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Nilai Perusahaan)

DKI = Variabel Independen (Dewan Komisaris Independen)

KM = Variabel Independen (Kepemilikan Manajerial)

GO = Variabel Independen (*Growth Opportunities*)

UP = Variabel Independen (Ukuran Perusahaan)

KK = Variabel Independen (Kinerja Keuangan)

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄, b₅ = Koefisien Regresi

e = Komponen Kesalahan

Analisis regresi linear berganda terdiri dari beberapa uji yang bertujuan untuk mengevaluasi kualitas dan validitas model. Pengujian yang dilakukan dalam analisis regresi linear berganda meliputi:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan estimasi, tidak bias dan konsisten. Menurut Sugiyono (2020), uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan agar hasil analisis dapat diinterpretasikan secara valid dan reliable. Pelaksanaan uji asumsi klasik bertujuan untuk mengevaluasi keandalan model regresi yang

digunakan. Beberapa uji yang akan dapat dilakukan dalam uji asumsi klasik meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam data telah terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menganalisis residual data. Dalam penelitian ini, distribusi residual data diuji dengan menggunakan metode analisis sebagai berikut:

- a) Jika hasil *probability normality test* menunjukkan tingkat signifikan ($>$) lebih besar dari 0,05 maka distribusi residual data terdistribusi dengan normal.
- b) Jika hasil *probability normality test* menunjukkan tingkat signifikan ($<$) lebih kecil dari 0,05 maka distribusi residual data terdistribusi tidak normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini, nilai tolerance (*Tolerance Value*) dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) digunakan untuk mendeteksi adanya potensi multikolinearitas. Nilai ini menunjukkan sejauh mana variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Metode yang digunakan untuk menguji multikolinearitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai tolerance $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi.
- b) Jika nilai tolerance $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varian pada residual. Jika varian data residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya bersifat konstan, kondisi ini disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varian data residual berubah antar pengamatan, maka terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) Jika nilai probability (p-value) dari uji glejser $> 0,05$ maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam data.
- b) Jika nilai probability (p-value) dari uji glejser $< 0,05$ maka terdapat masalah heteroskedastisitas dalam data.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara nilai suatu variabel pada suatu periode waktu dengan nilai variabel yang sama pada periode waktu sebelumnya. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) Jika nilai uji *Durbin-Watson* di bawah -2 maka menunjukkan adanya autokorelasi positif.
- b) Jika nilai uji *Durbin-Watson* di antara -2 sampai $+2$ maka menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

- c) Jika nilai uji *Durbin-Watson* di atas +2 maka menunjukkan adanya autokorelasi negatif.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan (Sugiyono, 2020). Terdapat dua jenis uji hipotesis yang umum digunakan:

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t-Statistic)

Uji t merupakan pengujian pada koefisien regresi secara parsial yang dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh masing-masing variabel. Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan dua kriteria yaitu:

- 1) Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai probability (p-value) dengan tingkat signifikansi 0,05 sebagai berikut:
 - a) Jika nilai probability (p-value) dengan tingkat signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti adanya perbedaan atau pengaruh signifikan antara variabel.
 - b) Jika nilai probability (p-value) dengan tingkat signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak adanya perbedaan atau pengaruh signifikan antara variabel.
- 2) Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan t-hitung dan t-tabel sebagai berikut:
 - a) Jika nilai t-hitung $>$ t-tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti adanya pengaruh yang signifikan antar variabel.

b) Jika nilai t -hitung $<$ t -tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti adanya pengaruh yang signifikan antar variabel.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F-Statistic)

Uji F merupakan pengujian pada koefisien regresi secara simultan yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang ada pada penelitian ini secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F pada penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dari *Good Corporate Governance*, *Growth Opportunities*, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan. Pengujian pada penelitian ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan signifikansi pada nilai F-Probabilitas dengan kriteria :
 - a) Jika nilai probability (p-value) $<$ 0,05 maka *Good Corporate Governance*, *Growth Opportunities*, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
 - b) Jika nilai probability (p-value) $>$ 0,05 maka *Good Corporate Governance*, *Growth Opportunities*, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- 2) Berdasarkan perbandingan antara F-hitung dengan F-tabel dengan kriteria :
 - a) Jika nilai F-hitung $>$ F-tabel maka *Good Corporate Governance*, *Growth Opportunities*, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

b) Jika nilai F -hitung $<$ F -tabel maka *Good Corporate Governance*, *Growth Opportunities*, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi adalah metode yang digunakan untuk menghitung presentase total variasi yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Ghazali (dalam Berliana & Iswara, 2018:97) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin besar kemampuan model dalam menggambarkan hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Analisis ini biasanya diilustrasikan melalui nilai kuadrat koefisien parsial (R^2), yang mencerminkan kontribusi masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai (R^2) yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model memiliki tingkat akurasi yang tinggi, sedangkan nilai yang rendah mengindikasikan bahwa variabel independen kurang mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen.